



Penguatan Kompetensi Sosial Guru Dalam Terampil Berkomunikasi

Fourman Joyarto Simatupang¹, Dorlan Naibaho²

¹ IAKN, Tarutung; fourmanjoyartosimatupang@gmail.com

² IAKN, Tarutung; dorlannaibaho4@gmail.com

Number Telp; 081370433058

Received: 16/11/2023

Revised: 30/12/2023

Accepted: 11/12/2023

Abstract

Social competence is an educator's ability to communicate and interact effectively with students, education staff, parents and the surrounding community. So because of that, teachers' social competence is required to be adequate, especially in skilled communication skills. Communication is a system of knowledge, skills, motivation and attitudes, part of the most important competencies of teachers. With good communication support, it will be easier for teachers to convey various information about certain lessons to be taught to students. This research aims to explore and analyze strategies for strengthening teachers' social competence in improving their communication skills. The research results show that strengthening teachers' social competence involves aspects such as communication training, social skills development, and public speaking practice. Structured and ongoing training is considered effective in increasing self-confidence and verbal and non-verbal communication skills. The findings of this research provide practical implications for teacher professional development. Improving teacher communication skills is expected to support a more effective learning process and create a positive learning environment in the classroom and outside. This research contributes to further understanding of efforts to strengthen teachers' social competence as an important factor in improving the quality of education.

Keywords

Strengthening, social competence, communication, skills, teacher.

Corresponding Author

Fourman Joyarto Simatupang

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, fourmanjoyartosimatupang@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melibatkan keterampilan komunikasi sosial yang kuat. Kompetensi sosial guru tidak hanya mencakup keahlian akademis, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, memahami kebutuhan siswa, dan membangun hubungan yang positif dalam lingkungan belajar. Penguatan kompetensi sosial guru, khususnya dalam terampil berkomunikasi, menjadi esensial untuk menciptakan kelas yang inklusif, mendukung pertumbuhan emosional siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks ini, artikel ini akan mengeksplorasi langkah-langkah konkrit yang dapat diambil oleh guru untuk meningkatkan terampil berkomunikasi mereka. Dari penilaian diri hingga



pelatihan khusus dan penerapan teknik komunikasi yang inovatif, penguatan kompetensi sosial guru menjadi landasan yang krusial dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi. Melalui upaya ini, diharapkan guru dapat lebih efektif memfasilitasi interaksi yang bermakna, mengelola konflik dengan bijaksana, dan menjadi agen perubahan positif dalam perkembangan sosial siswa.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi guru yang ingin mengembangkan keterampilan komunikasi sosial mereka, menjadikan mereka lebih siap menghadapi dinamika kelas yang beragam dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan memahami pentingnya kompetensi sosial guru, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan pertumbuhan holistik siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia yang terus berubah.

Metode Penelitian

Penelitian pada penulisan artikel ini adalah menggunakan metode pendekatan library research. ditelusuri dari berbagai sumber seperti (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen). Studi pustaka atau kepastakaan merupakan serangkaian kegiatan Penelitian ini dimana data-data diperoleh dari daftar pustaka, bukan secara data yang terdapat langsung di lapangan. Penelitian dilakukan dengan membaca, menelaah dari berbagai literatur yang ada seperti buku dan jurnal.

Hasil dan Pembahasan

Kompetensi sosial guru mencakup keterampilan untuk berinteraksi secara efektif dengan murid, rekan kerja, dan orang tua. Ini melibatkan kemampuan berkomunikasi, memahami kebutuhan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Kompetensi sosial guru juga mencakup kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, menangani konflik, dan membangun hubungan positif dengan semua pihak terkait dalam konteks pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Wibowo dan Hamrin, 2012:124).

Pentingnya Kompetensi Sosial

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering digunakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (dalam Mulyasa, 2007:173).

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia

Komunikasi merupakan kegiatan manusia terpenting yang menjalin hubungan antar individu, kelompok, komunitas, dan organisasi dalam masyarakat.

Melalui komunikasi, manusia dapat saling memahami, mengembangkan, mengungkapkan gagasan dan perasaan, memecahkan masalah, mengingat sifat-sifat baik satu sama lain, menyebarkan ilmu pengetahuan, dan mengembangkan kebudayaan. Melalui komunikasi, manusia mengambil keputusan, berkomunikasi, mempertahankan nilai-nilai lama, dan menyebarkan inovasi. Keterampilan komunikasi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.¹ Dengan bantuan keterampilan komunikasi, siswa dapat dengan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang berkaitan dengan materi pelajaran baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berkomunikasi juga menunjukkan bagaimana akhlak seseorang dalam berbicara dengan orang lain, mulai dari cara ia menyapa, ekspresi wajah saat berbicara, tingkah laku saat mengomunikasikan sesuatu, dan pesan apa yang ingin disampaikannya. Untuk mengukur akhlak seseorang sangatlah diperlukan.

Keterampilan komunikasi nonverbal adalah keterampilan berkomunikasi melalui ekspresi wajah, sentuhan, pandangan mata, gerakan dan keheningan. Kemampuan berkomunikasi dengan ekspresi wajah seperti tersenyum, sedih, bingung. Berkomunikasi dengan mata, cara menjaga kontak mata saat berbicara dengan siswa dan guru. Keterampilan komunikasi yang menggunakan sentuhan, misalnya sentuhan lembut, dimaknai sebagai empati terhadap yang bersangkutan, misalnya ketika ada teman yang sedang kesusahan.

Mempelajari terampil komunikasi tidak sekedar memahami penyebaran informasi materi melalui media, namun lebih jauh aspek materi yang diliputi terkait sumber yang didapat agar terampil komunikasi sejalan dengan apa yang diinginkan ataupun yang ingin dikuasai.

Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru

Bagian terpenting dari keterampilan sosial seorang guru adalah komunikasi. Sebab inti dari aktivitas sosial itu sendiri adalah interaksi atau komunikasi. Dalam kompetensi sosial ini, guru dituntut untuk

¹ Wilhalmiah. A, pengaruh keterampilan komunikasi terhadap perkembangan moral siswa pada mata pelajaran biologis kelas XI ipa sma muhammadiyah limbung jurnal Biotek Volume 5 nomor 2 desember 2017
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/4278/4001>

berkomunikasi secara efektif dengan siswa, teman sekolah, orang tua, siswa dan masyarakat sekitar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan keterampilan sosial seorang guru antara lain:

- 1) Audiens/Tujuan Komunikasi. Dengan kata lain, dalam berkomunikasi hendaknya kita memperhatikan siapa sasaran/lawan bicara kita, apakah mereka orang terpelajar atau tidak, apakah masyarakat umum atau pejabat, apakah mereka pelajar atau kepala sekolah, apakah mereka sekolah dasar. . pelajar atau mahasiswa. anak sekolah dll. Dengan mengetahui ciri-ciri lawan bicaranya, komunikator dapat menyesuaikan gaya dan dialek bahasa komunikatifnya sesuai dengan ciri-ciri sasarannya. Berkomunikasi dengan siswa SD tentu berbeda dengan misalnya dengan siswa SMA.
- 2) Perilaku. Yaitu perilaku apa yang diharapkan dari target setelah dan sesudah interaksi. Misalnya guru Agama sebagai komunikator, ketika dan setelah menjelaskan kisah Ayub tokoh Alkitab yang dimana Tuhan memberi ujian kepadanya kehilangan harta benda, anak-anaknya, dan kesehatannya perilaku seperti apa yang diharapkan dari siswanya. Apakah para pelajar sedih atau terharu ketika mendengarkan cerita kisah Ayub, ataukah para pelajar hanya sekedar biasa-biasa saja? Hal ini sangat penting karena berkaitan dengan keberhasilan komunikasi guru agama.
- 3) Kondisi. Yaitu, dalam keadaan apa orang yang kita ajak bicara selama komunikasi. Misalnya, seorang guru matematika ingin menjelaskan rumus-rumus rumit, ia perlu mengetahui keadaan siswanya, apakah mereka senang, sedih, lelah karena olahraga, atau tertidur karena suatu kejadian pada malam sebelumnya. Dengan memahami keadaan seperti itu maka komunikasi yang dimediasi oleh guru akan berhasil, karena menjelaskan rumus-rumus sulit dalam situasi siswa sedih tentu berbeda dengan senang
- 4) Nilai/tingkatan. Yakni sampai pada tingkatan mana materi komunikasi sasaran harus dikelola oleh sasaran.²

Penguatan kompetensi sosial berkomunikasi dapat dilakukan melalui:

1. *Pelatihan Komunikasi:* Mengikuti kursus atau pelatihan komunikasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan memahami komunikasi verbal dan non-verbal.
2. *Praktik Berbicara di Depan Umum:* Mengambil bagian dalam kegiatan yang melibatkan berbicara di depan umum, seperti presentasi atau diskusi, untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara.

² Huda n.m peran kompetensi sosial guru dalam pendidikan. Jurnal prodi manajemen pendidikan islam volume VI nomor 2, September 2017-Februari 2018

3. *Berpartisipasi dalam Kelompok Diskusi:* Terlibat aktif dalam kelompok diskusi atau forum untuk memahami perspektif orang lain dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi.
4. *Pengembangan Empati:* Meningkatkan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, sehingga dapat berkomunikasi dengan lebih bijaksana dan empatik.
5. *Pelatihan Keterampilan Sosial:* Fokus pada pengembangan keterampilan sosial, termasuk cara berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan.
6. *Feedback Konstruktif:* Menerima dan memberikan umpan balik secara konstruktif terhadap kemampuan berkomunikasi, sehingga dapat terus memperbaiki diri.
7. *Mengamati dan Meniru Role Model:* Melihat dan belajar dari orang-orang yang memiliki kompetensi sosial yang baik sebagai contoh untuk diterapkan dalam komunikasi sehari-hari.
8. *Mengelola Konflik dengan Bijak:* Belajar cara mengelola konflik secara efektif tanpa merugikan hubungan interpersonal.
9. *Keterlibatan dalam Aktivitas Sosial:* Terlibat dalam kegiatan sosial untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan berbagai tipe orang.
10. *Peningkatan Kemampuan Mendengarkan:* Fokus pada pengembangan kemampuan mendengarkan aktif, yaitu benar-benar memahami apa yang dikatakan orang lain sebelum merespons.³

Oleh karena itu, guru dengan terampil berkomunikasi dapat bertindak sebagai teman bicara dan pendengar yang baik dan berhubungan dengan banyak orang seperti orang tua, siswa, dan kalangan masyarakat.

Kesimpulan

Penguatan kompetensi sosial kemampuan komunikasi guru menunjukkan pengaruh positif terhadap komunikasi guru-siswa. Strategi seperti bermain peran, pembelajaran komunikatif yang efektif, dan pendekatan komunikatif dapat membantu guru meningkatkan keterampilan komunikasinya. Mendorong hubungan emosional yang positif dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga ternyata menjadi faktor kuncinya. Oleh karena itu, berinvestasi dalam pengembangan kompetensi sosial guru tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pengembangan siswa secara holistik.

Daftar Pustaka

Naibaho, D.(2021). Kode etik dan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen. Purwokerto

³ Naibaho, D(2021). Kode etika dan profesionalisme Agama Kristen. Purwokerto selatan; pocket books.

Selatan; pocket books.

Deddy mulyana, komunikasi efektif suatu pendekatan lintas budaya (cet. II; Bandung;

Inah nur I, peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. Jurnal article// Al-Ta'dib

Riadi, M.(2016). Kompetensi Sosial.

Huda, N,M. peran kompetensi sosial guru dalam pendidikan. Ta'dibi; jurnal prodi manajemen pendidikan islam.

¹Sareong, P,I. ²Supartini T. Hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap keaktifan belajar siswa di SMA Kristen pelita kasih Makassar

Trisiana, A. Penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. Jurnal pendidikan kewarganegaraan; volume 10, nomor 02 november 2020.